

Khilafah, Kesultanan, dan Kepemimpinan dalam Perspektif Islam

Wahyuuddin

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT: *Khilafah is one form of government that once existed in the historical and civilizational trajectory of Muslims in the world. Allah and His apostles, does not directly mention the model of government that must be formed by Muslims. Even after the death of the Messenger of Islam the Muslims in Medina at that time only committed themselves in determining who would replace the position of the prophet Muhammad as the head of the state of Medina, including the non-apostolic spiritual office he was in. However, in al-Qur'an and al-hadith found a number of designations for leaders such as the Khalifah, Malik, Wali, Shulthân, Ulil Amri, Imam, Ra'inand Amir. In al-hadith it self, the apostle clearly states the limits of obedience to the leader, their responsibilities and functions of the leader and the people obligations towards the leader. This paper examines the matters through content analysis, especially of text about leadership contained in the Qur'an and al-Hadith.*

Keywords: *Caliphate, Islam, Sultanate, Leadership, Al-Quran, Allah swt.*

I. PENDAHULUAN

Masalah pemimpin dalam Islam adalah merupakan salah satu masalah yang gampang-gampang sulit. Gampang, karena pada hakikatnya¹ setiap orang menurut ajaran Islam adalah pemimpin. Suami dalam rumah tangga menjadi pemimpin terhadap istri dan anak-anaknya. Seorang istri pun berfungsi sebagai pemimpin, memelihara kehormatannya sendiri dan menjaga harta milik suaminya. Dalam pendidikan anak, justru peranan seorang istri lebih dominan dari pada suami yang sering tidak ada di rumah.

Pemimpin secara luas, dalam artian pemimpin umat dan dalam birokrasi, lebih sulit. Pemimpin dalam konteks ini bisa terdiri dari pemimpin informal dan pemimpin formal. Para pemimpin informal yakni pemimpin yang tidak memerlukan surat pengangkatan; sebaliknya pemimpin formal adalah pemimpin yang diangkat dan dikukuhkan. Pemimpin informal menjadi pemimpin, karena didaulat oleh masyarakat atas dasar adanya kelebihan-kelebihan tertentu dari mereka. Memimpin berarti mempengaruhi para bawahan agar mereka mau bekerja dengan baik sesuai dengan prosedur dan metode kerja yang telah ditetapkan.

II. PEMBAHASAN

Khilafah¹ (bahasa Arab: الخلافة, *Al-Khilāfah*) didefinisikan sebagai sebuah sistem kepemimpinan umum bagi seluruh kaum Muslim di dunia untuk menerapkan hukum-hukum Islam dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Orang yang

¹Penulis Adalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Makassar

²<https://www.kompasiana.com/faritpariska/5de69a56097f36328720e5b2/kepemimpinan-dalam-islam>

memimpinnya disebut Khalifah, dapat juga disebut Imam atau Amirul Mukminin. Misalnya ketika Khalifahnya adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq beliau dikenal dengan sebutan Khalifatu Ar-Rasulillah (penggantinya Nabi Muhammad), ketika Khalifah Umar bin Khattab beliau disebut Amirul Mukminin (pemimpinnya orang beriman), dan ketika Khalifah Ali bin Abi Thalib beliau disebut Imam Ali.

Khilafah berasal dari kata خ ل ف (kha-la-fa), yang berarti menggantikan. Definisi Khilafah sendiri merupakan preposisi dari kata Khalifah. Kata Khalifah diambil berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30. ^[1]

Secara umum, sebuah sistem pemerintahan bisa disebut sebagai Khilafah apabila menerapkan Islam sebagai Ideologi, syariat sebagai dasar hukum, serta mengikuti cara kepemimpinan Nabi Muhammad dan Khulafaur Rasyidin dalam menjalankan pemerintahan, meskipun dengan penamaan atau struktur yang berbeda, namun tetap berpegang pada prinsip yang sama, yaitu sebagai otoritas kepemimpinan umat Islam di seluruh dunia. Sehingga pada penerapannya, ketika sebuah Negara Khilafah berdiri (atas persetujuan seluruh umat Islam), kemudian dibai'atnya seorang Khalifah, maka pendirian Negara Khilafah maupun pembai'atan Khalifah lain setelahnya menjadi tidak sah. Hal ini berdasarkan hadits Nabi Muhammad tentang pembai'atan Khalifah. ^{[2][3]}

Dalam sejarahnya, Khalifah merupakan suatu gelar yang diberikan untuk pemimpin umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad yaitu dengan julukan “Khulafaur Rasyidin” atau “ Amir al-Mu'minin”. Berdasarkan julukan ini pula nama Khalifah itu diambil. Jadi, Khalifah itu sendiri merujuk kepada orang yang memerintah atau menggantikan kedudukan Nabi Muhammad. Sedangkan Khilafah merujuk pada sistem kepemimpinan umat, dengan menggunakan Islam sebagai Ideologi serta undang-undangnya mengacu kepada Al-Qur'an, Hadits, Ijma dan Qiyas.

Sistem Khilafah adalah sistem yang diterapkan di era awal-awal berkembangnya agama Islam. Dalam sejarahnya, pasca wafatnya Nabi Muhammad, para sahabat membai'at Abu Bakar untuk menjadi Khalifah. Kemudian Abu Bakar wafat para sahabat membai'at Umar bin Khattab. Kemudian Umar bin Khattab meninggal, para sahabat membai'at Utsman bin 'Affan.

Kemudian Utsman bin Affan meninggal, para sahabat membai'at Ali bin Abi Thalib. Kemudian sistem seperti ini berubah pada pemerintahan Khilafah Umayyah, Abbasiyah, hingga masa Utsmaniyah dimana setelah sang Khalifah wafat, digantikan oleh anaknya. Sistem ini mirip dengan sistem kerajaan pada zaman sekarang. Tetapi yang membedakannya dengan sistem kerajaan ialah kekuasaan Khalifah merupakan kekuasaan yang ditujukan sebagai perwakilan umat dalam menjalankan pemerintahan dan menerapkan Syariat Islam sebagai dasar hukum dan pemerintahan, sedangkan kekuasaan raja merupakan kekuasaan mutlak yang mempunyai kuasa penuh untuk memerintah negaranya (Monarki Absolut) atau hanya memainkan peranan simbolis yang biasanya tidak ikut campur dalam urusan pemerintahan (Monarki Konstitusional).

Kesultanan

Ada sebagian kalangan yang berpendapat bahwa sistem monarki atau kerajaan tidak diakui oleh Islam karena dianggap bertentangan dengan syariat. Apakah pernyataan itu benar atau hanya sekadar ungkapan sekelompok orang yang antimonarki?

Sistem monarki atau kerajaan² adalah sistem pemerintahan tertua yang pernah ada dan masih digunakan oleh sebagian masyarakat dunia hingga saat ini. Sejarah mencatat bahwa sistem ini diterapkan manusia sejak 3000 tahun yang lalu dan telah berkembang dan diakui oleh berbagai bangsa dan negara di berbagai belahan dunia. Tak terkecuali juga di bumi Nusantara.

Dalam Islam, sistem ini konon mulai diperkenalkan oleh Muawiyah, pendiri Daulah Bani Umayyah yang saat pelantikan putranya sebagai penggantinya pernah berkata, “Aku bukanlah seorang khalifah tetapi aku adalah raja pertama dari raja-raja Islam. Dan kalian akan mendapati raja-raja lain sepeninggalku.”

Meski dianggap sebagai bagian dari tradisi Romawi dan Persia, kalangan yang menyatakan bahwa sistem kerajaan tak dilarang dalam Islam, biasanya mengambil acuan petuah berikut sebagai dasar argumentasi:

“Kebijaksanaan ibarat barang tercecceh bagi umat Islam. Maka di manapun Muslim menemukan kebijaksanaan, maka merekalah yang sesungguhnya paling layak untuk mengambilnya.”

Selain itu, ada pula yang mendasarkan pendapatnya pada data sejarah yang menunjukkan bahwa Rasulullah saw sendiri konon pernah mengakui sistem monarki dalam surat-surat yang beliau tulis untuk para pemimpin dan para raja terkemuka pada zamannya. Sebagai bukti, setidaknya sebagaimana terdapat dalam isi surat untuk dua orang Raja Oman berikut ini:

Surat Rasulullah saw untuk Jaifar dan Abdu Ibnu Al-Julandi

BismillahirRahmanir Rahim

Dari Muhammad Hamba Allah dan Rasul-Nya kepada Jaifar dan Abdu Ibnu Al-Julandi,

Salam bagi orang yang mengikuti petunjuk,

*“Aku mengajak kamu dengan dakwah Islam, anutlah agama Islam maka kalian akan selamat. Sesungguhnya aku adalah Rasul Allah kepada seluruh umat manusia untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup agar pasti ketetapan terhadap orang kafir. **Ketika kamu berdua memeluk Islam, aku akan mengatur kalian sebagai penguasa.** Jika tidak maka kekuasaan kamu akan lenyap. Pasukan*

⁴<https://historia.id/agama/articles/kebebasan-beragama-masa-kesultanan-islam-di-nusantara-P9jqJ>
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah>

berkudaku akan menguasai negerimu dan kenabianku akan mengalahkan kekuasaanmu.”

Surat Rasulullah saw untuk Hauzah bin Ali Al Hanafi

BismillahirRahmanir Rahim,

Dari Muhammad Rasulullah kepada Hauzah bin Ali

Salam bagi orang yang mengikuti petunjuk,

*“Ketahuilah bahwa agamaku akan sampai ke ujung tempat kaki unta dan kuda berpijak. Anutilah agama Islam, maka kamu akan selamat dan **sesuatu yang ada di tangan kamu akan tetap menjadi milikmu.**”*

Menurut Al Waqidi, “Ketika Hauzah menerima surat Rasulullah, bersamanya ada seorang tokoh Nasrani asal Damaskus yang bertanya kepadanya tentang isi surat tersebut. Hauzah menjawab; ‘Muhammad mengajak aku untuk memeluk agama Islam, namun aku tidak memberikan jawabannya.’ Tokoh agama itu lalu bertanya; ‘Mengapa tak kamu jawab?’ ‘Aku menyayangi agamaku dan aku tidak ingin kehilangan pengikut dari kaumku karena mengikuti ajakan Muhammad.’ Tokoh agama itu berkata; ‘ **Demi Allah, sikap yang paling tepat dan terbaik bagimu adalah memenuhi seruannya untuk memeluk Islam. Maka kamu akan tetap menjadi penguasa.**”

Belum lagi jika dilihat dari kisah para Rasul terdahulu pun, dapat diketahui bahwa mereka juga pernah menerapkan dan mengamalkan sistem monarki, di antaranya Nabi Daud dan Nabi Sulaiman.

Maka dari itu, sebagian ulama Syafi’i dan Hanafi berpendapat bahwa syariat para nabi sebelum Nabi Muhammad saw tetap sah diberlakukan kecuali ada nash yang menghapuskan syariat tersebut. Artinya, karena sistem monarki adalah syariat yang pernah diamalkan Nabi Daud dan Nabi Sulaiman, maka hal itu tetap bisa diamalkan umat Islam pada masa sekarang, kecuali terbukti ada nash mutawatir yang memang melarangnya.

Dengan analogi tersebut, tak heran jika jumhur ulama AhluSunah pun berpendapat bahwa sistem monarki berwujud Institusi Kerajaan adalah sah secara syariat. Di antaranya dengan berpedoman juga pada riwayat berikut ini:

“Menunjuk Raja hukumnya fardhu kifayah seperti menunjuk qadhi.” (Imam Ibnu Hajar)

“Umat Islam harus memiliki raja yang menegakkan agama, membela orang yang teraniaya dan menyempurnakan yang hak. Sebab itu wajib menunjuk penggantinya jika raja tersebut mangkat.” (Imam Yusuf Al Ardabili Al Syafie)

“Raja adalah payung Allah di bumi ini, tempat bernaungnya orang-orang yang lemah, pemberi pertolongan terhadap orang yang teraniaya. Barangsiapa memuliakan Raja Allah di dunia ini, Allah akan memuliakannya di akhirat.”

“Raja adalah payung Allah di dunia, tempat bernaungnya hamba-hamba Allah yang teraniaya. Maka seandainya Raja itu adil, baginya pahala dan wajiblah bagi rakyat

berterima kasih. Dan seandainya dia (Raja) zalim atau khianat atau menyeleweng, dia berdosa dan rakyat wajib bersabar. Dan ketika para penguasa itu zalim, langit tidak akan menurunkan hujan. Bila mereka tidak membayar zakat, binasalah binatang dan ternak. Bila zina merajalela, timbullah kemiskinan dan apabila perjanjian dibatalkan, musuh-musuh bertindak jahat.”

Dari uraian di atas untuk sementara dapat disimpulkan, bahwa sistem monarki atau kerajaan adalah sah dan boleh saja dalam pandangan Islam.

Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan (bahasa Inggris *leadership*) dapat diartikan sebagai kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengarahkan, membimbing, menuntun, mempengaruhi agar seseorang atau sekelompok orang mau menerima pengaruh itu, dan selanjutnya ikut serta berperan dalam mewujudkan keinginan tertentu. Secara umum kepemimpinan kadang diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan. Ada juga yang mengartikan kepemimpinan adalah suatu inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan suatu pola konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dalam suatu persoalan bersama. Steven J Knezevich dalam hal ini mendefinisikan bahwa : *Leadership in essence is concerned with human energy in organized groups. It is a force which can initiate action among people, guide activities in a given direction, maintain such activities, and unifying effort toward common goals.* Pada hakikatnya, kepemimpinan adalah sesuatu yang berhubungan dengan tenaga manusia dalam kelompok yang terorganisir. Hal itu merupakan sebuah kekuatan yang dapat memulai tindakan diantara orang-orang, membimbing kegiatan-kegiatan dalam satu arah yang diberikan, memelihara kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha menuju tujuan yang sama).

Sementara itu Geoge R Terry mengatakan bahwa : *Leadership is the relationship in which one person, the leader, influences the other to work together willingly on related tasks to attain that which the leader desires.* Kepemimpinan¹ adalah hubungan dimana di dalamnya antara orang dan pemimpin saling mempengaruhi agar mau bekerja sama berbagi tugas untuk mencapai keinginan sang pemimpin).

Vivienne Anderson dan Daniel R Davis juga mengatakan bahwa : *Leadership is that quality which evokes from co-workers their voluntary active participation and assumes responsibilities which contribute to the growth of the relationship and attitude, and activities of the group.* Kepemimpinan adalah sebuah kualitas dari kegiatan kelompok. Seseorang tidak dapat menjadi seorang pemimpin yang terpisah dari kelompoknya. Hal itu merupakan sumbangan yang dibuat seorang individu dalam situasi kelompok. Sebuah kelompok dan kepemimpinan saling tergantung satu sama lain, tidak ada yang satu tanpa yang lainnya).

Dari definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah masalah yang berhubungan dengan sosial, dimana di dalamnya terjadi interaksi

timbang balik (antara yang memimpin dan yang dipimpin) untuk mencapai tujuan yang sama.

Pemimpin, dalam perspektif Islam mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai seorang khalifah di muka bumi di satu sisi yang harus merealisasikan tugas sucinya (pembawa rahmat bagi alam semesta), dan sebagai hamba Allah di sisi lain (yang harus patuh dan tunduk serta senantiasa terpanggil untuk mengabdikan dirinya di jalan Allah).

Pengertian kepemimpinan³ menurut Aunur Rohim dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu spiritual dan empiris. Dalam pengertian spiritual, kepemimpinan Islam secara mutlak berasal dari Allah, sehingga kontrol tidak terbatas pada interaksi antara yang memimpin dan yang dipimpin. Jadi baik pemimpin maupun rakyat harus sama-sama bertanggung jawabkan amanah yang diembannya sebagai seorang khalifah di muka bumi. Sedangkan secara empiris, kepemimpinan Islam adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai oleh Allah swt.9 dengan menggunakan petunjuk Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. (Al Hadits). Konsep kepemimpinan dalam Islam berasal dari doktrin Tauhid dan dimulai oleh Muhammad sendiri. Dia tidak pernah mengklaim lebih dari seorang manusia yang kepadanya diturunkan wahyu kebenaran oleh Allah. Allah adalah otoritas terakhir dan Dia-lah sumber pengetahuan dan hukum dan hanya pengetahuan-Nya itulah kebenaran.

V. SIMPULAN

Prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Islam paling tidak ada 29 (dua puluh sembilan) poin yang menjadi dasar dan rujukan dalam kepemimpinan Islam.

1. Sumber-sumber kepemimpinan Islam adalah Al Qur'an (wahyu dari Allah), Hadits/ Sunnah (dari Rasulullah), dan Ijtihad.
2. Pemimpin hendaklah diangkat dari kalangan Islam sendiri, sebab pemimpin mempunyai tugas menyatukan arah tujuan, visi dan misi sebagaimana yang diharapkan oleh Islam.
3. Kepemimpinan Rasulullah saw dapat disimpulkan bahwa walaupun beliau memegang seluruh kekuasaan politik, namun implementasinya dalam praktek beliau menyelenggarakan pemerintahan tidak bersifat otokratis. 28 Deliar Noer, Partai Islam di Pentas Nasional, (Jakarta: Grafiti Pers, 1987), h. 90 29 Deliar Noer.

³Aunur Rohim Fakih, *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Press, 2001, h.7

DAFTAR PUSTAKA

Aunur Rohim Fakih, *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Press, 2001

Abd Haris, *Kepemimpinan Pendidikan, Buku Perkuliahan Supported by Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)*, 2013.

<https://www.nasehatquran.com/2018/07/pengertian-khilafah.html>

<http://eprints.ipdn.ac.id/2413/1/KEPEMIMPINAN%20DALAM%20PERSPEKTIF%20ISLAM.pdf>

<https://www.kompasiana.com/faritpariska/5de69a56097f36328720e5b2/kepemimpinan-dalam-islam>

<https://historia.id/agama/articles/kebebasan-beragama-masa-kesultanan-islam-di-nusantara-P9jqJ>